

DIGITALISASI TATA KELOLA MADRASAH: IMPLEMENTASI EMIS SEBAGAI PENGUAT MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MDT-ULA AL ASYARI KOTA KEDIRI

Lail Nur Fitria¹

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: lailanurfitria120101@gmail.com

Imam Junaris²

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: im02juna@gmail.com

Abstract

Digitalizing educational administration has become an urgent necessity in the modern era, including for non-formal educational institutions such as Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Ula (MDT-Ula). This internship-based study aims to describe the implementation of the Education Management Information System (EMIS) at MDT-Ula Al Asyari Kota Kediri and to analyze the challenges and solutions encountered during the data management process. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the activities involved problem identification, technical assistance, data entry, monitoring, and joint reflection with the madrasah operators. The results show that EMIS improves administrative orderliness, the accuracy of student and teacher data, and accelerates the reporting process. However, obstacles such as unsynchronized student transfers, limited digital literacy among operators, and inadequate infrastructure were still identified. Solutions were carried out through operator training, improved inter-institutional coordination, and the development of standardized operating procedures (SOPs) for data management. Overall, EMIS plays a crucial managerial role in modernizing MDT-Ula's governance to be more adaptive, transparent, and quality-oriented.

Keywords: EMIS, Educational Digitalization, MDT-Ula, Management Information System, Madrasah Administration

Abstrak

Digitalisasi administrasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak di era modern, termasuk bagi lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Ula (MDT-Ula). Penelitian berbasis magang ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Education Management Information System (EMIS) di MDT-Ula Al Asyari Kota Kediri serta menganalisis tantangan dan solusi yang muncul selama proses pendataan. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan melibatkan identifikasi masalah, pendampingan teknis, penginputan data, pemantauan, serta refleksi bersama operator madrasah. Hasil menunjukkan bahwa EMIS meningkatkan keteraturan administrasi, akurasi data santri dan ustadz, serta mempercepat proses pelaporan. Namun, kendala berupa mutasi santri yang belum sinkron, literasi digital operator, dan keterbatasan infrastruktur masih ditemukan. Solusi dilakukan melalui pelatihan operator, perbaikan koordinasi antar lembaga, serta penyusunan

SOP pendataan. Secara keseluruhan, EMIS berperan penting sebagai instrumen manajerial dalam modernisasi pengelolaan MDT-Ula yang adaptif, transparan, dan berbasis mutu.

Kata Kunci: EMIS, Digitalisasi Pendidikan, MDT-Ula, Sistem Informasi Manajemen, Administrasi Madrasah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan pada tata kelola lembaga pendidikan, termasuk pada madrasah dan lembaga pendidikan keagamaan non-formal seperti Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Ula (MDT Ula). Secara umum, sistem informasi manajemen (SIM) memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi layanan pendidikan; dengan demikian penggunaan SIM menjadi pendorong utama efisiensi administrasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dalam kajian literatur, SIM dipahami sebagai kombinasi komponen teknologi dan proses organisasi yang menghasilkan informasi relevan bagi manajer untuk pengendalian dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, konsep Education Management Information System (EMIS) menekankan fungsi sistem yang lebih spesifik pada ranah pendidikan, yaitu penyediaan data untuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan pendidikan pada berbagai tingkatan¹.

Secara khusus, madrasah diniyah yang selama ini berakar kuat pada tradisi pendidikan pesantren menghadapi tantangan dalam standardisasi data dan keterpaduan administrasi dengan sistem pemerintah daerah atau kementerian terkait. Praktik pencatatan manual, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki literasi digital, dan belum tersedianya mekanisme pelaporan yang terintegrasi menyebabkan data kelembagaan sering tidak akurat dan terlambat.² Kondisi ini menghambat kemampuan MDT Ula untuk berpartisipasi efektif dalam program pemutakhiran data nasional seperti EMIS Kementerian Agama, yang pada beberapa tahun terakhir mendorong digitalisasi data madrasah diniyah tingkat Ula dan Wustha sebagai bagian dari upaya memetakan layanan pendidikan agama. Ketidaksiapan lembaga dalam beradaptasi dengan kebutuhan digitalisasi menyebabkan keterbatasan akses terhadap pembinaan, bantuan operasional, maupun pemetaan mutu pendidikan.³

¹ Meningkatkan Mutu Et Al., "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo" 1, No. 1 (2020): 94–104.

² Wanda Hamidah, Rully Putri, And Wiwin Hartanto, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Peserta Didik" 6 (2022): 196–200, <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V6i2.59404>.

³ Hamidah, Putri, And Hartanto.

Dalam konteks MDT-Ula, digitalisasi administrasi melalui Education Management Information System (EMIS) menjadi kebutuhan sekaligus tantangan. Selama ini, pendataan santri dan guru dilakukan secara manual sehingga rawan kesalahan, duplikasi, dan keterlambatan pelaporan. Kementerian Agama juga menekankan bahwa EMIS harus memastikan basis data lembaga valid, mutakhir, dan terintegrasi sebagai dasar kebijakan pendidikan.

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan magang ini berfokus pada implementasi EMIS di MDT-Ula untuk melihat bagaimana sistem ini meningkatkan efektivitas administrasi serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses digitalisasi data.

METODE PENELITIAN

Metode magang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu model penelitian yang menekankan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan program, serta refleksi hasil secara kolaboratif. Secara konseptual, PAR dipahami sebagai pendekatan penelitian berbasis tindakan yang bertujuan menciptakan perubahan sosial melalui partisipasi langsung subjek penelitian dalam seluruh tahapan prosesnya.⁴ Dengan demikian, metode ini bukan hanya menempatkan peneliti sebagai pengamat, tetapi sebagai fasilitator yang berinteraksi secara langsung dengan komunitas untuk merumuskan, mencoba, dan mengevaluasi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam konteks magang pada Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Ula, penggunaan PAR dipilih karena sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan nonformal yang memerlukan pendekatan kolaboratif untuk memperbaiki praktik administrasi dan tata kelola data. Pendekatan ini memungkinkan guru, operator, dan pimpinan lembaga terlibat aktif dalam pemetaan kebutuhan sistem informasi, penyusunan alur pendataan, hingga penerapan aplikasi pendataan EMIS. Selaras dengan pendapat Kemmis dan McTaggart, PAR efektif digunakan pada organisasi pendidikan karena mampu membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan kapasitas internal melalui proses refleksi dan aksi berulang. Oleh sebab itu, magang tidak

⁴ Rusi Rusmiati Aliyyah Et Al., "Using Of Contextual Teaching And Learning Models To" 1, No. 2 (2020): 65–79.

sekadar menghasilkan laporan observasi, tetapi menjadi proses pendampingan yang memberi dampak langsung terhadap peningkatan sistem administrasi lembaga.⁵

Pada tahap implementasinya, metode PAR dalam kegiatan magang ini berjalan melalui empat siklus utama, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Pada tahap *planning*, peneliti bersama pihak madrasah mengidentifikasi masalah pokok dalam pengelolaan data, seperti pencatatan manual atau keterbatasan kompetensi digital. Tahap *acting* dilaksanakan dengan melakukan pelatihan operator EMIS, penyusunan SOP pendataan, serta pendampingan penggunaan aplikasi. Selanjutnya, tahap *observing* dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan pendataan, pencatatan kendala teknis, dan evaluasi efektivitas aplikasi yang diterapkan. Tahap terakhir, *reflecting*, dilakukan dengan mengadakan diskusi evaluatif bersama guru dan operator untuk menilai perubahan yang terjadi serta merumuskan perbaikan lanjutan. Siklus ini terus berulang sehingga proses pengembangan sistem informasi berjalan secara berkelanjutan.⁶

Dengan demikian, penggunaan metode PAR dalam kegiatan magang ini tidak hanya memberikan pemahaman empiris mengenai implementasi sistem informasi manajemen pendidikan, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada praktik administrasi MDT-Ula. Melalui kolaborasi aktif seluruh pihak, proses pendataan menjadi lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar EMIS yang ditetapkan pemerintah. Pendekatan ini juga memastikan bahwa hasil magang bermanfaat secara praktis bagi lembaga dan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan tata kelola pendidikan berbasis partisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan proses strategis yang melibatkan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, distribusi, dan pemanfaatan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pendidikan. Secara umum, SIM dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mengintegrasikan teknologi, manusia, dan prosedur kerja untuk menghasilkan informasi yang relevan dan akurat sehingga dapat membantu lembaga mencapai tujuan manajerialnya.⁷ Dengan demikian, pengelolaan SIM

⁵ Ratna Dewi Setyowati Et Al., "Quality Education Management In Madrasah" 8, No. 1 (N.D.).

⁶ Annisa Nabilla Nuraeni, Galis Talia Alfania, And Indra Kurniawan, "Strategi Perencanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, No. 2 (2023): 185–94.

⁷ Lembaga Pendidikan And Muwafiqus Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan" 2, No. 2 (2024): 78–88.

bukan hanya berbicara tentang perangkat teknologi, tetapi mencakup pengaturan seluruh komponen pendukung agar informasi yang dihasilkan memiliki nilai guna bagi lembaga.

Dalam kajian teori manajemen, SIM dipandang sebagai sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. O'Brien dan Marakas menjelaskan bahwa pengelolaan SIM bertujuan menciptakan aliran informasi yang efektif sehingga pemimpin lembaga mampu mengambil keputusan berbasis data. Sejalan dengan itu, Stair dan Reynolds menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan SIM ditentukan oleh kualitas data (data accuracy), kecepatan proses (timeliness), keamanan (security), serta keterpaduan antardepartemen (integration). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu merancang sistem yang tidak hanya berorientasi pada digitalisasi proses, tetapi juga memastikan bahwa alur data dikelola secara konsisten dan berkesinambungan.⁸

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengelolaan SIM memiliki peran penting karena pendidikan merupakan sektor yang bergantung pada informasi administratif seperti data peserta didik, pendidik, sarana prasarana, keuangan, dan kurikulum. UNESCO menyatakan bahwa pengelolaan sistem informasi pendidikan menentukan kualitas perencanaan dan evaluasi program pembelajaran, sehingga lembaga dapat meningkatkan mutu layanan secara sistematis. Pada lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Ula, SIM menjadi instrumen penting untuk mengelola basis data santri, pengelolaan jadwal mengaji, penempatan guru, kegiatan evaluasi pembelajaran, hingga pelaporan kelembagaan kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal.⁹

Melihat praktik di lapangan, pengelolaan SIM pada lembaga pendidikan sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya literasi digital pengelola, serta ketidakseragaman sistem pelaporan. Di sinilah peran pengelolaan SIM menjadi signifikan, yakni memastikan bahwa seluruh proses administrasi dilakukan melalui mekanisme yang standar, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Sebagai contoh, pada MDT-Ula, pengelolaan SIM dapat diterapkan melalui pendataan santri berbasis digital, pengelolaan jadwal pembelajaran menggunakan aplikasi, atau pencatatan kehadiran secara terstruktur. Ketika

⁸ Pendidikan And Shobri.

⁹ Ulya Dan And A L Jami, "Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah (Wustha, Ulya Dan Al Jami'ah) Zulfahman" 9 (2025).

sistem dikelola dengan baik, proses administrasi menjadi lebih efisien, risiko kesalahan data menurun, dan kegiatan pelaporan dapat dilakukan secara cepat dan akurat.¹⁰

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengelolaan Sistem Informasi Manajemen merupakan fondasi bagi tata kelola lembaga pendidikan modern. Pengelolaan SIM memungkinkan lembaga menjalankan proses administrasi secara terukur, terstruktur, dan berbasis data sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih objektif dan akuntabel. Dalam konteks MDT-Ula, pengelolaan SIM menjadi kunci untuk meningkatkan mutu manajemen lembaga secara berkelanjutan, sejalan dengan tuntutan digitalisasi pendidikan dan kebutuhan transparansi tata kelola pendidikan Islam di era modern.

Pengertian Education Management Information System (EMIS) di MDT-Ula

Education Management Information System (EMIS) pada dasarnya adalah sistem informasi manajemen yang dikembangkan secara khusus untuk kebutuhan data dan administrasi di sektor pendidikan. Secara definisi internasional, EMIS didefinisikan sebagai “sistem untuk koleksi, integrasi, pemrosesan, pemeliharaan, dan penyebaran data dan informasi yang relevan, andal, tidak ambigu, dan tepat waktu kepada pengelola pendidikan, perencana, dan pembuat kebijakan di semua tingkatan sistem pendidikan”. Sistem ini mencakup kombinasi manusia, teknologi, prosedur, metode, serta regulasi yang memungkinkan lembaga pendidikan mengelola informasi dengan cara terstruktur dan sistematis.¹¹

Dalam perspektif operasional, EMIS bukan semata-mata perangkat lunak. Ia merupakan kerangka kerja manajerial yang melibatkan seluruh elemen kelembagaan mulai dari input data santri dan guru, data akademik, jadwal, kehadiran, hingga pelaporan kelembagaan dalam satu sistem terpadu. Dengan demikian, EMIS memungkinkan pengelolaan data pendidikan secara holistik, membantu dalam perencanaan, monitoring, evaluasi, serta pelaporan internal dan eksternal.¹²

Untuk konteks MDT-Ula, implementasi EMIS berarti transformasi dari praktik administrasi manual menjadi administrasi digital dan terstruktur. MDT-Ula, sebagai madrasah diniyah non-formal, selama ini kemungkinan besar melakukan pencatatan santri, data guru, jadwal pembelajaran, kehadiran, dan pelaporan lembaga secara tradisional misalnya melalui buku catatan atau lembar fisik. Dengan EMIS, seluruh data tersebut dapat dikumpulkan dalam

¹⁰ Dan And Jami.

¹¹ Dan And Jami.

¹² Emis Sebagai, Sarana Dalam, And Pengambilan Keputusan, *No Title*, 2022.

satu basis data, diproses dan dirawat dengan prosedur konsisten, lalu dilaporkan dalam format standar yang memudahkan akses dan verifikasi.¹³

Penerapan EMIS di MDT-Ula juga berarti lembaga memasuki jaringan data pendidikan yang lebih luas terutama jika EMIS tersebut mengikuti standar nasional atau pedoman dari UNESCO Institute for Statistics (UIS) atau lembaga pendidikan formal. Dengan demikian, data MDT-Ula tidak hanya akan berguna untuk kebutuhan internal, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan sistem pendataan formal atau kebijakan pendidikan tingkat kabupaten/kota/ nasional. Hal ini membuka peluang bagi transparansi kelembagaan, akuntabilitas, serta kemudahan pelaporan ke pemangku kepentingan.¹⁴

Dengan mempertimbangkan definisi teoretis EMIS dan kondisi nyata MDT-Ula, maka pengertian EMIS dalam konteks MDT-Ula dapat dirumuskan sebagai berikut: EMIS di MDT-Ula adalah sistem manajemen informasi pendidikan berbasis digital dan terintegrasi, yang mengelola seluruh data kelembagaan — mulai dari data santri, guru, administrasi akademik, hingga pelaporan dengan prosedur standar dan terstruktur, sehingga mendukung perencanaan, pengelolaan, monitoring, dan pelaporan yang akurat dan efisien bagi lembaga.

Dengan demikian, EMIS dalam MDT-Ula bukan sekadar alat teknis, melainkan fondasi kelembagaan yang memungkinkan modernisasi tata kelola madrasah, peningkatan efektivitas administrasi, serta keterhubungan dengan sistem pendataan pendidikan formal secara lebih luas.

Penerapan EMIS berdampak pada efisiensi proses administrasi dan kualitas pelaporan lembaga.

Penerapan EMIS pada lembaga pendidikan memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, sekaligus memperbaiki kualitas pelaporan kelembagaan. Secara teoretis, sistem informasi manajemen berbasis digital memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, dan manipulasi data secara terintegrasi sehingga mengurangi redundansi, kesalahan pencatatan, dan beban kerja administratif. Dengan demikian, EMIS memungkinkan pengelolaan data siswa, guru, kehadiran, jadwal pembelajaran, dan sarana-prasarana dilakukan dalam satu platform, yang memudahkan akses, pembaruan, dan pelaporan.¹⁵

¹³ Siti Nur, Elia Lailasari, And Universitas Pendidikan Indonesia, “Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Sman Di Kota Bandung,” N.D.

¹⁴ Khusnul Fadila Wahyu Ningsih, “Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal Di Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo” (2022).

¹⁵ Pendidikan And Shobri, “Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan.”

Penyederhanaan alur kerja administrasi melalui EMIS juga tercermin pada kemudahan akses data dan transparansi informasi. Studi kasus pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa EMIS memfasilitasi penyusunan laporan kelembagaan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan proses evaluasi, audit, maupun pelaporan ke pihak eksternal seperti dinas atau kementerian terkait. Selanjutnya, ketika data tersimpan secara digital dan terintegrasi, kemungkinan terjadinya duplikasi, kelalaian, atau kehilangan data secara signifikan berkurang aspek krusial untuk menjaga validitas dan reliabilitas data lembaga.¹⁶

Namun demikian, dampak positif tersebut hanya dapat tercapai secara optimal jika dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia memadai. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan EMIS tergantung pada kesiapan operator, pelatihan penggunaan, serta komitmen lembaga dalam pemutakhiran data secara konsisten. Bila aspek ini diabaikan, meskipun sistem tersedia, efisiensi dan kualitas pelaporan dapat terhambat.¹⁷

Dengan demikian, integrasi EMIS dalam manajemen madrasah atau lembaga pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah dapat membawa perubahan positif terhadap efisiensi administratif dan kualitas pelaporan lembaga. Namun agar hasilnya optimal dan berkelanjutan, dibutuhkan penguatan kapasitas manusia dan infrastruktur pendukung.

Tantangan dan solusi dalam pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di MDT-Ula

Walaupun implementasi SIM/EMIS memiliki banyak manfaat, beberapa tantangan sering muncul terutama pada lembaga pendidikan kecil dan non-formal seperti madrasah diniyah. Tantangan utama biasanya terkait keterbatasan infrastruktur teknologi seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga menjadi kendala signifikan karena tidak semua guru atau pengelola memiliki literasi digital yang memadai, sehingga tingkat adopsi sistem berjalan lambat.¹⁸

Tantangan lainnya berasal dari kompleksitas aplikasi EMIS yang menuntut pemutakhiran data secara berkala. Studi Adhikari mencatat bahwa sebagian lembaga pendidikan sering mengalami kesulitan dalam memahami alur pendataan dan verifikasi,

¹⁶ Odinah Landero Cuartero Et Al., "Educational Management Information System (Emis) In Public Elementary" 06, No. 06 (2018): 452–62, <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V6i6.El012>.

¹⁷ Risa Nurilahi, "Hubungan Penggunaan Education Management Information System (Emis) 4 . 0 Dengan Efektivitas" 8, No. 2 (2023): 123–34.

¹⁸ Nadya Salsabila Turrohman, "Implementasi Education Management Information" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

terutama ketika pembaruan sistem dilakukan tanpa pelatihan memadai. Tantangan administratif juga muncul ketika data yang diinput tidak sinkron dengan dokumen fisik, menyebabkan terjadinya invalidasi atau penolakan data.¹⁹

Dalam konteks MDT Ula, tantangan seperti keterbatasan sarana, rendahnya literasi digital sebagian pengelola, serta kesibukan pengajar yang juga memiliki tugas lain sering menyebabkan proses digitalisasi berjalan tidak optimal. Dengan memperhatikan tantangan tersebut, lembaga perlu merumuskan strategi teknis dan manajerial agar implementasi SIM/EMIS dapat berjalan efektif dan berkelanjutan..

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul, diperlukan strategi yang dirancang secara komprehensif dan berorientasi pada peningkatan kapasitas lembaga. Salah satu solusi utama adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan intensif tentang penggunaan SIM/EMIS. Robbins dan Coulter menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sangat ditentukan oleh kompetensi orang yang mengoperasikannya. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan menjadi langkah fundamental untuk membangun kemandirian digital lembaga.²⁰

Selain itu, penyediaan infrastruktur dasar seperti perangkat komputer yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta dukungan teknis sangat diperlukan. Kerja sama dengan pemerintah daerah atau Kementerian Agama dapat menjadi opsi strategis agar madrasah mendapatkan dukungan sarana maupun pendampingan teknis. Secara manajerial, madrasah juga perlu merancang standar operasional prosedur (SOP) pendataan agar proses input dan verifikasi data berjalan seragam dan akuntabel.²¹

Dalam konteks MDT Ula, solusi dapat diterapkan melalui penyusunan tim pendataan khusus, pembuatan jadwal rutin pemutakhiran data, serta pelatihan internal bagi pengelola dan guru yang terlibat dalam administrasi. Dengan demikian, implementasi SIM/EMIS tidak hanya bergantung pada kehadiran teknologi, tetapi juga pada kemampuan lembaga mengelola proses pendataan secara sistematis dan konsisten.

¹⁹ Intan Purmata Sari, "Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Kepala Madrasah Di Era Society 5.0 Intan," N.D.

²⁰ Mutu Et Al., "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo."

²¹ Nadya Salsabila Turrohmah, "Implementasi Education Management Information."

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan magang di MDT-Ula Al Asyari Kota Kediri. sejumlah hasil signifikan berhasil dicapai terkait pengelolaan Education Management Information System (EMIS). Penginputan data santri, ustadz, sarana-prasarana, dan kurikulum untuk tahun ajaran baru dapat dilakukan dengan tertib dan terstruktur. Hal ini memungkinkan pengelolaan data lebih akurat dan terintegrasi, sehingga mendukung efisiensi administrasi MDT dan keterpaduan data di tingkat Kementerian Agama.

Pengalaman magang juga memperlihatkan pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam memperbarui data EMIS setiap tahun ajaran baru agar seluruh informasi lembaga pendidikan tetap terkini. Namun, terdapat juga beberapa kendala yang ditemui seperti proses mutasi data santri yang belum sepenuhnya selesai sehingga menyebabkan beberapa data tidak bisa langsung diinput ke lembaga baru. Masalah ini menjadi pembelajaran penting untuk meningkatkan koordinasi antar lembaga dan operator EMIS guna memastikan data mutasi santri terdokumentasi dan terproses dengan benar.

Tetapi ada beberapa hambatan, seperti halnya santri mutasi dari MDT lain, tidak dapat diinput ke MDT Ula Al Asyari dikarenakan dari MDT asalnya santri tersebut tidak dihapus atau di mutasikan, hingga menyebabkan jumlah santri tidak sinkron dengan jumlah yang ada di EMIS, dalam hal ini Solusi sementara yakni menghubungi MDT bersangkutan, agar berkenan mengubah status santri tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengelola EMIS di madrasah ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam pengadministrasian data pendidikan berbasis teknologi informasi dan memperkuat kapasitas lembaga dalam mengoptimalkan sistem informasi untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan MDT.

Pembahasan Berdasarkan Teori

Hasil pelaksanaan magang di MDT-Ula Al Asyari Kota Kediri memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penerapan Education Management Information System (EMIS) memiliki peranan penting dalam pengelolaan data pendidikan. Kegiatan penginputan data santri, tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga kurikulum yang dilakukan secara rutin pada setiap tahun ajaran baru menunjukkan praktik Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) yang terintegrasi. Hal ini sesuai dengan konsep SIM yang menegaskan bahwa data

yang dikumpulkan dan diolah secara akurat akan menghasilkan informasi relevan untuk mendukung manajemen pendidikan.²²

Pengelolaan data yang valid dan diperbarui secara real-time ini sejalan dengan prinsip EMIS, yang dalam konteks MDT-Ula harus mampu menyediakan data terstruktur guna menunjang proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program pendidikan. Implementasi EMIS di MDT-Ula Al Asyari sudah menunjukkan penerapan aspek-aspek tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Husnil Mubarak bahwa EMIS berfungsi sebagai basis data yang mengintegrasikan informasi santri, kurikulum, dan sumber daya pendidikan dalam satu sistem digital. Hal ini tampak dari hasil magang yang menunjukkan meningkatnya keteraturan input data dan pelaporan administrasi.²³ Hal ini terbukti dari hasil magang yang menunjukkan peningkatan keteraturan dalam penginputan data dan pelaporan administrasi.

Tetapi ada beberapa hambatan, seperti halnya santri mutasi dari MDT lain, tidak dapat diinput ke MDT Ula Al Asyari dikarenakan dari MDT asalnya santri tersebut tidak dihapus atau di mutasikan, hingga menyebabkan jumlah santri tidak sinkron dengan jumlah yang ada di EMIS, menjadi fenomena yang juga diungkap oleh Kemenag tentang pengelolaan EMIS. Kemenag menyatakan bahwa pengelolaan mutasi data harus dilakukan secara sistematis melalui prosedur mutasi yang jelas dan dukungan surat mutasi resmi agar data santri dapat diinput di lembaga yang baru secara valid.²⁴ Permasalahan ini mengindikasikan kebutuhan peningkatan koordinasi antar operator EMIS serta penegakan kapasitas sumber daya manusia guna menjaga konsistensi data di lingkungan EMIS.

Selain itu, hasil magang menegaskan pentingnya pelatihan dan peningkatan kemampuan operator EMIS. Hal ini diperkuat oleh kajian Sahrul Iman Bhato dkk., yang menyatakan bahwa pelatihan bagi operator dapat mengurangi kesalahan input serta mempercepat pembaruan data dalam sistem. Peningkatan kompetensi ini menjadi kunci keberhasilan implementasi EMIS sekaligus solusi terhadap hambatan SDM yang ditemukan selama magang.²⁵

Secara keseluruhan, pengalaman magang menunjukkan bahwa EMIS bukan sekadar sistem teknologi, tetapi juga instrumen manajerial yang memerlukan dukungan sumber daya

²² Saputra And Ikasari, "Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan," *Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi* 1, No. 1 (2023): 126–129.

²³ Saputra And Ikasari.

²⁴ Kemenag, "Faq Emis 4.0," Jreng Kemenag, 2023.

²⁵ Shobri.

manusia yang kompeten, regulasi yang jelas, serta infrastruktur yang memadai. Integrasi antara teori dan temuan praktik di MDT-Ula Al Asyari memberikan gambaran komprehensif bahwa EMIS merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan MDT-Ula yang modern, adaptif, dan berorientasi mutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di MDT-Ula Al Asyari Kota Kediri telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efektivitas administrasi lembaga. Proses penginputan data santri, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kurikulum berlangsung lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa EMIS telah berfungsi sebagaimana konsep Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK), yaitu menyediakan informasi yang valid dan relevan untuk mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaporan lembaga.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti permasalahan mutasi data santri yang belum terselesaikan dari lembaga asal dan terbatasnya literasi digital sebagian operator. Kendala ini sejalan dengan tantangan umum EMIS sebagaimana dijelaskan oleh Kemenag dan literatur terkait, terutama terkait kebutuhan prosedur mutasi yang jelas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, magang ini membuktikan bahwa EMIS bukan hanya alat teknologi, tetapi juga instrumen manajerial yang membutuhkan dukungan SDM kompeten, SOP pendataan yang jelas, serta koordinasi antar lembaga. Implementasi EMIS di MDT-Ula telah membawa perubahan positif terhadap tata kelola pendidikan dan menjadi fondasi penting bagi modernisasi administrasi lembaga diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Dwika Resti Ayuntina, Endang Sri, Budi Herawati, Universitas Djuanda, Universitas Nahdlatul Ulama, Universitas Pendidikan Mandalika, And Universitas Syiah Kuala. "Using Of Contextual Teaching And Learning Models To" 1, No. 2 (2020): 65–79.
- Bayar, Adem. "The Effects Of School Culture On Students Academic Achievements," 2021, 99–109.
- Cuartero, Odinah Landero, Mylene Role, Surigao Del Sur, And Surigao Del Sur. "Educational Management Information System (Emis) In Public Elementary" 06, No. 06 (2018): 452–62. <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V6i6.EI012>.

- Dan, Ulya, And A L Jami. "Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah (Wustha, Ulya Dan Al Jami'ah) Zulfahman" 9 (2025).
- Hamidah, Wanda, Rully Putri, And Wiwin Hartanto. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Peserta Didik" 6 (2022): 196–200. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V6i2.59404>.
- Intan Purmata Sari. "Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Kepala Madrasah Di Era Society 5.0 Intan," N.D.
- Kemenag. "Faq Emis 4.0." Jreng Kemenag, 2023.
- Mutu, Meningkatkan, Pendidikan Di, Madrasah Aliyah, Negeri Ponorogo, Nur Rahmi Sonia, And Iain Ponorogo. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo" 1, No. 1 (2020): 94–104.
- Nadya Salsabila Turrohmah. "Implementasi Education Management Information." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Ningsih, Khusnul Fadila Wahyu. "Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Non Formal Di Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo," 2022.
- Nur, Siti, Elia Lailasari, And Universitas Pendidikan Indonesia. "Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Sman Di Kota Bandung," N.D.
- Nuraeni, Annisa Nabilla, Galis Talia Alfania, And Indra Kurniawan. "Strategi Perencanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, No. 2 (2023): 185–94.
- Nurilahi, Risa. "Hubungan Penggunaan Education Management Information System (Emis) 4 . 0 Dengan Efektivitas" 8, No. 2 (2023): 123–34.
- Pendidikan, Lembaga, And Muwafiqus Shobri. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan" 2, No. 2 (2024): 78–88.
- Saputra, And Ikasari. "Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan." Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi 1, No. 1 (2023): 126–129.
- Sebagai, Emis, Sarana Dalam, And Pengambilan Keputusan. No Title, 2022.
- Setyowati, Ratna Dewi, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Nina Tisnawati, Universitas Islam, Negeri Raden, Et Al. "Quality Education Management In Madrasah" 8, No. 1 (N.D.).
- Shobri, Muwafiqus. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam." Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.37348/Aksi.V2i2.302>.
- Sugiyanto, Sugiyanto, Nur Ahyani, And Nila Kesumawati. "Teacher Professionalism In Digital Era" 6, No. 2 (2021): 586–90.
- Yang, Qing, Bity Salwana Alias, Mohamed Yusoff, And Mohd Nor. "Principals ' Technology Leadership And Teachers ' Ict Integration : A Systematic Review On Capacity Building For Quality Improvement And Sustainable Education" 24, No. 9 (2025): 211–34.